

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Keindahan alam dan budaya yang dimiliki dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai obyek wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan.

Kegiatan Pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat dan menjadi isu utama di dunia. Dalam kehidupan pariwisata internasional, yang dikelola oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) menyebutkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan internasional di seluruh dunia akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari kondisi pasar pariwisata yang mulai menunjukkan prospek kuat untuk pemulihan pada tahun 2020. Pertumbuhan pariwisata dunia bertumpu kepada keunikan dan kekhasan tiap-tiap negara. Salah satunya adalah negara Indonesia.

Tahun 2011 perolehan devisa dari pariwisata diperkirakan mencapai 8,5 miliar dollar AS, naik 11,8 persen dibandingkan tahun lalu. Kenaikan tersebut melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproyeksikan ada di level 6,5 persen dan pertumbuhan pariwisata dunia yang hanya berkisar 4,5 persen. Untuk kontribusi terhadap devisa, sektor pariwisata ada di peringkat 5 setelah minyak

dan gas bumi, minyak kelapa sawit, batubara, dan karet olahan. Visi pariwisata tahun ini, fokusnya adalah menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, dan berkelanjutan. Upaya yang perlu dilakukan agar sejalan dengan visi tersebut adalah peningkatan daya saing produk wisata, pengembangan daya tarik, promosi terpadu dan berkesinambungan, serta pengembangan institusi dan sumber daya manusia. Terdapat tiga hal utama dalam pariwisata. Destinasi yang sudah ada akan dikembangkan, mengembangkan destinasi baru, dan wisata minat khusus. Untuk wisata minat khusus yang akan dikembangkan adalah MICE (Meeting, Incentives, Convention and Exhibition), wisata bahari dan alam, wisata olahraga, serta wisata belanja dan kuliner. (Dikutip dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Mari Elka Pangestu pada www.kompas.com Senin 9 Januari 2012, 22:31 WIB).

Pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik. Keragaman budaya ini dilatari oleh adanya agama, adat istiadat yang unik, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Di samping itu, alamnya yang indah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi Wisatawan baik itu alam pegunungan (pedesaan), alam bawah laut, maupun pantai.

Indonesia dengan sumber daya alam dan budaya yang bervariasi, memiliki potensi pengembangan pariwisata yang tinggi. Hal ini tercermin dari jumlah kunjungan wisatawan internasional ke Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah perkembangan wisatawan mancanegara pada tahun 2005 hingga 2010 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

TABEL 1.1
STATISTIK KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA DI
INDONESIA TAHUN 2005-2010

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA	RATA-RATA PENGELUARAN PER ORANG (USD)		RATA-RATA LAMA TINGGAL (HARI)	PENERIMAAN DEvisa (JUTA USD)
		PER KUNJUNGAN	PER HARI		
2005	5.002.101	904,00	99,86	9,05	4.521,89
2006	4.871.351	913,09	100,48	9,09	4.447,98
2007	5.505.759	970,98	107,70	9,02	5.345,98
2008	6.429.027	1.178,54	137,38	8,58	7.377,39
2009	6.452.259	995,93	129,57	7,69	6.302,50
2010	7.002.944	1.085,75	135,05	8,04	7.603,45

Sumber: *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia (2010)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan terbanyak terjadi pada tahun 2008 yakni 6.429.027 Wisatawan dengan penerimaan devisa sebesar 7.377,39 juta USD. Jika dibandingkan dengan tahun 2007, Jumlah wisman yang datang ke Indonesia selama tahun 2008 naik sebesar 14,36 persen. Hal ini menunjukkan Indonesia telah mampu menarik wisman untuk datang mengunjungi Indonesia sehingga dapat membantu meningkatkan devisa negara. Sedangkan untuk tahun 2009 penerimaan devisa menurun yakni 6.302,50 juta USD dan kemudian meningkat kembali pada tahun berikutnya yaitu 7.603,43 juta USD.

Peningkatan jumlah wisatawan perlu diperhatikan dengan baik oleh pemerintah serta pihak-pihak lain untuk lebih meningkatkan pengembangan objek-objek destinasi yang lebih menarik perhatian untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Berikut ini adalah

perkembangan wisatawan nusantara pada tahun 2007 hingga 2010 yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

TABEL 1.2
STATISTIK PERKEMBANGAN WISATAWAN NUSANTARA
(WISNUS)

Tahun	Wisnus
2007	2.420.105
2008	4.230.134
2009	5.752.254
2010	6.536.218

Sumber : Disbudpar Provinsi Jawa Barat (2011)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2007-2010 mengalami peningkatan jumlah kunjungan yang cukup signifikan pada tahun 2007 dan 2008 dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk tahun 2008 terjadi peningkatan sebanyak 4.230.134 orang atau sebesar 42,79 persen dari tahun 2007, kemudian pada tahun 2009 terjadi peningkatan menjadi 5.752.254, dan pada tahun 2010 meningkat hingga 6.536.218. Melihat perkembangan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Jawa Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan, begitu juga hal pendukung pariwisata diantaranya transportasi, aksesibilitas, restoran, dan akomodasi semakin dibutuhkan untuk menunjang sebuah jasa pariwisata.

Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang terdapat di berbagai provinsi salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat dikenal sebagai provinsi yang memiliki banyak kekayaan budaya dan pariwisata yang beranekaragam, serta memiliki kualitas dan daya tarik yang tinggi yang telah

diandalkan sebagai sektor yang potensial dan dapat menarik kunjungan wisatawan ke Jawa Barat. Daya tarik wisata di Jawa Barat meliputi : alam, gunung, gua, pantai, sungai, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata konvensi, museum, wisata belanja, wisata kuliner, wisata ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menjadikan.

Provinsi Jawa Barat memiliki daya tarik wisata tersendiri bagi para wisatawan serta memiliki lokasi yang sangat strategis dan merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki provinsi Jawa Barat. Perkembangan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang datang ke Jawa Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut ini statistik perkembangan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara pada tahun 2006 hingga 2010 yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini:

TABEL 1.3
STATISTIK PERKEMBANGAN WISMAN DAN WISNUS DI
JAWA BARAT TAHUN 2006-2010

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2006	23.859.547	227.068	24.086.615
2007	23.782.302	338.959	24.121.261
2008	25.452.040	262.183	25.714.229
2009	26.008.768	278.341	26.287.109
2010	25.549.941	729.987	26.279.928

Sumber : Disbudpar Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.3 terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang cukup signifikan pada tahun 2006 dan 2010 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pada wisatawan mancanegara yaitu sebesar 21,6

persen dari tahun 2007. Sedangkan pada wisatawan nusantara mengalami peningkatan sebesar 57,6 persen . Peningkatan ini harus di kembangkan lagi terutama menjadi acuan bagi pemerintah dan *stakeholder* lainnya agar potensi wisata di Jawa Barat lebih berkembang.. Potensi pasar wisnus yang begitu besar ini memberikan keuntungan bagi Provinsi Jawa Barat dalam mengembangkan pariwisata yang kompetitif.

Jawa Barat memiliki kota dan kabupaten yang memiliki daerah tujuan dan atraksi wisata yang sangat potensial dan jika dikelola dengan baik dapat mendatangkan wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Kota Bandung sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat, Bogor, Garut dan Sukabumi merupakan beberapa kota besar yang berada di Jawa Barat yang terkenal akan potensi wisatanya. Jawa Barat masih mengandalkan sembilan destinasi unggulan seperti Pantai Pangandaran, Pelabuhan Ratu, Kawah Putih, Gunung Tangkuban Parahu dan Puncak Bogor.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang perlu dikembangkan dalam hal kepariwisataan adalah Kabupaten Cianjur. Cianjur merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki lokasi yang strategis, dekat dengan dua kota besar yakni Jakarta dan Bogor serta akses jalan menuju Puncak yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata favorit di Jawa Barat. Cianjur memiliki keindahan alam pegunungan dan kesejukan udaranya Cianjur dapat terus mengembangkan potensi wisatanya untuk lebih menarik lebih banyak Wisatawan. Berikut ini data objek wisata alam yang ada di Cianjur:

TABEL 1.4
DATA OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN CIANJUR
TAHUN 2010

No	Nama Alamat ODTW	Jenis Objek			Jumlah	
		Alam	Budaya	Minat Khusus	Wisman	Wisnus
1	Kebun Raya Cibodas Kp. Rarahan Cibodas, Desa Cimacan Kecamatan Pacet	V			734	503.539
2	Istana Kepresidenan Cipanas, Jl. Raya Cipanas Kecamatan Pacet		V		568	20.804
3	Taman Nasional Gede pangrango Rarahan – Cibodas Kecamatan pacet	V		V	698	67.282
4	Taman Bunga Nusantara, Jl. Mariwati KM. 7, Desa Kawungluwuk Kecamatan Sukaresmi, Cipanas, Cianjur-Jawa Barat	V			28.495	446.420
5	Pantai Jayanti Desa Kertajadi Kec. Cidaun	V			16.496	4

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur Tahun 2010

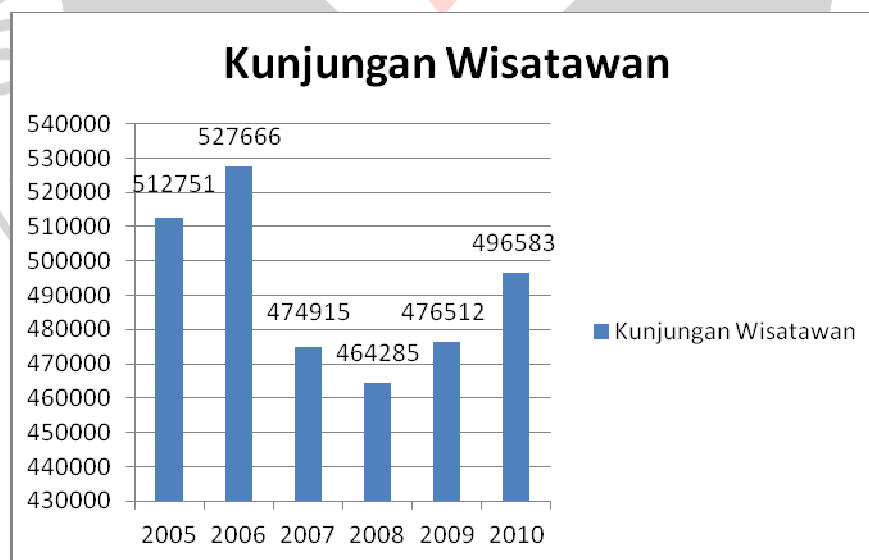
Berdasarkan Tabel 1.4 tersebut dapat dilihat bahwa Kabupaten Cianjur memiliki berbagai macam objek wisata alam dan sebagian besar merupakan potensi yang bisa dimanfaatkan. Salah satu alternatif wisata yang menjadi daya tarik wisatawan adalah Taman Bunga Nusantara. Taman Bunga Nusantara merupakan salah satu jenis objek wisata alam dengan konsep agrowisata.

Agrowisata merupakan jenis wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata alam dan memadukan antara kegiatan pertanian dan kegiatan wisata. Motivasi wisatawan yang berkembang secara dinamis serta kecenderungan wisatawan untuk kembali ke alam menyebabkan pengembangan daya tarik wisata yang berbasis alam (wisata agro) menjadi potensial. Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi yang

cukup besar dalam mengembangkan wisata agro. Selain itu, potensi unggulan dari Kota Cianjur sendiri adalah pengembangan agroindustri dan wisata agro.

Meningkatnya jumlah objek wisata alam di Kabupaten Cianjur saat ini menyebabkan tingkat persaingan khususnya persaingan para pelaku bisnis di bidang jasa pariwisata untuk mendapatkan perhatian dari konsumen menjadi semakin tinggi.

Taman Bunga Nusantara merupakan salah satu objek wisata alam agro yang juga merupakan taman *display* bunga pertama di Indonesia. Taman ini dilengkapi dengan berbagai koleksi tanaman berbunga yang terkenal dan unik hampir dari seluruh dunia dengan beratus varietas tanaman berbunga di taman. Namun pada tahun 2006 dan 2010 wisatawan Taman Bunga Nusantara mengalami penurunan seperti disajikan dalam Gambar 1.3 sebagai berikut:



Sumber: *Marketing Department* Taman Bunga Nusantara Kab. Cianjur Tahun 2011

GAMBAR 1.1
TINGKAT PERTUMBUHAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA ALAM
TAMAN BUNGA NUSANTARA KABUPATEN CIANJUR
TAHUN 2005-2010

Pertumbuhan wisatawan pada Gambar 1.1 memperlihatkan tingkat jumlah wisatawan dari tahun 2005 sampai 2010 mengalami fluktuasi, hal ini terbukti pada tahun 2006 dengan jumlah wisatawan 527.666 menurun tajam pada tahun 2007 menjadi 474.915 dan meningkat lagi pada dua tahun berikutnya yakni tahun 2010 sebesar 496.583.

Penurunan pendapatan masyarakat pada tahun 2007 dan 2008 berdampak terhadap tingkat konsumsi masyarakat termasuk pada kegiatan berwisata, sehingga berdampak terhadap menurunnya minat berkunjung pada objek wisata alam Taman Bunga Nusantara Kabupaten Cianjur. Sedangkan pada tahun 2009 Taman Bunga Nusantara mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang cukup tinggi, yakni dari 476.512 wisatawan menjadi 496.583 wisatawan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia yang mulai stabil, sehingga menimbulkan minat masyarakat untuk kembali berwisata.

Penjelasan tersebut dapat menjadi sebuah fenomena masalah, karena dari tahun ke tahun jumlah wisatawan Taman Bunga Nusantara, selalu mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak mencapai target perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan faktor internal. Angka paling aktual yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 yakni tahun 2007, dimana jumlah wisatawan berkurang sebesar -8,88 persen, ini menunjukkan bahwa di tahun tersebut semakin banyak tumbuh objek wisata alam lain yang dapat menjadi objek wisata alam kompetitor bagi objek wisata alam Taman Bunga Nusantara. Salah satu yang menjadi objek wisata alam kompetitor adalah objek wisata alam Taman Buah

Mekarsari. Hal yang menjadi keunggulan antara Taman Bunga Nusantara dengan Taman Buah Mekarsari dapat terlihat dari Tabel berikut ini:

TABEL 1.5
KEUNGGULAN ANTARA TAMAN BUNGA NUSANTARA
DENGAN TAMAN BUAH MEKARSARI

No	Keunggulan	Taman Bunga Nusantara	Taman Buah Mekarsari
1	Fasilitas	Taman Labirin, Taman Bertema (Jepang, Bali, Paris), Menara Pandang, Taman <i>display</i> , area piknik, Air Terjun Nada, Wahana Bermain ‘‘Alam Imajinasi’’, Wara Wiri, Kereta Wisata, villa, Lahan parkir, kios cenderamata, ruang pertemuan, Niagara buatan.	<i>Family Garden</i> , Rekreasi Danau (20 ha), <i>Baby Zoo</i> , Rusa Tutul, <i>Garden Center</i> , <i>Greenhouse</i> Melon, <i>Outbound</i> , Bunga Bangkai, <i>Kids Fun Valley</i> , Menara Pandang, dan Bangunan Air Terjun (Puri Tirta Sari).
2	Desain taman	Desain taman pada Taman Bunga Nusantara memiliki berbagai macam tema rancangan, seperti: taman Prancis, taman Jepang, taman Bali, taman Belanda.	Taman Buah Mekarsari memiliki desain taman yang disesuaikan dengan pengaturan pengelompokan jenis-jenis tanamannya.
3	Lokasi	Akses jalan strategis, dekat dengan kawasan Puncak yang merupakan daerah tujuan wisata favorit di Jawa Barat.	Akses jalan strategis, dekat dengan ibukota negara.

Sumber : Pengolahan Berbagai Literatur 2011

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa antara Taman Bunga Nusantara dengan Taman Buah Mekarsari memiliki keunikan dan keunggulan yang berbeda. Taman Bunga Nusantara memiliki fasilitas wisata yang lebih banyak dibandingkan dengan Taman Buah Mekarsari. Selain itu desain taman di Taman Bunga Nusantara lebih menarik. Hal ini dikarenakan taman di Taman Bunga Nusantara memiliki desain tersendiri dari beberapa negara seperti Jepang dan Paris. Para wisatawan dapat merasakan atmosfer seperti berada dari negara-negara tersebut.

Taman Bunga Nusantara berusaha untuk terus meningkatkan *eksistensinya* agar tidak kalah bersaing dengan Taman Buah Mekarsari, sebagai kompetitornya. Salah satu caranya yaitu dengan menawarkan keunikan yang menjadikan daya jual tinggi bagi perusahaan yang mengelola objek wisata alam Taman Bunga Nusantara untuk dikunjungi wisatawan. Keunikan itu antara lain dengan memiliki berbagai macam taman lain dengan suasana yang berbeda. Seperti Taman Paris, Taman Jepang, atau Taman Bali. Tanaman dan bunga pada taman ini merupakan ciri khas dari daerah-daerah tersebut. Begitu juga dengan dekorasi taman yang telah disesuaikan, sehingga wisatawan dapat merasakan suasana di tempat tersebut.

Fasilitas pendukung lainnya adalah areal rekreasi yang menampilkan berbagai wahana bermain berikut kelengkapannya, yang diatur sedemikian rupa sehingga memberikan keunikan/nuansa tersendiri bagi para wisatawannya dibandingkan dengan wahana bermain di tempat lain. Dengan tema utama "Areal Bermain Keluarga di Keindahan Taman Bunga Nusantara", para wisatawan dapat merasakan nuansa yang berbeda seperti:

Wahana bermain yang ada di Alam Imajinasi diintegrasikan/menyatu dengan alam sekitarnya dan tercermin dari berjauhannya letak antar wahana bermain. wisatawan yang datang bukan hanya dapat menikmati wahana bermain, tetapi juga sekaligus menikmati keindahan dan kesejukan suasana alam sekitar yang merupakan kombinasi penataan tanaman dan kontur tanah sehingga membentuk pemandangan yang indah dipandang mata.

Wahana bermain yang ada di Alam Imajinasi umumnya "*self control*", permainan dikendalikan sendiri oleh penggunanya.

Sumber daya seperti ini merupakan sumber keunggulan perusahaan yang mengelola objek wisata alam Taman Bunga Nusantara dan akan efektif apabila dapat mencocokkannya dengan tuntutan dan keinginan konsumen. Hal ini yang disebut dengan *distinctive capabilities*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk membahas tentang *distinctive capabilities* yang dimiliki oleh objek wisata alam Taman Bunga Nusantara dalam rangka meningkatkan keputusan berkunjung dari para Wisatawan. Maka dari itu penulis mengambil judul **Pengaruh *Distinctive Capabilities* pada Objek Wisata Alam Taman Bunga Nusantara terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Wisatawan Taman Bunga Nusantara)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *distinctive capabilities* pada Taman Bunga Nusantara
2. Bagaimana keputusan berkunjung Wisatawan di Taman Bunga Nusantara
3. Bagaimana pengaruh *distinctive capabilities* dalam meningkatkan keputusan berkunjung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan mengenai:

1. *Distinctive capabilities* pada Taman Bunga Nusantara
2. Keputusan Wisatawan untuk mengunjungi Taman Bunga Nusantara
3. Pengaruh *distinctive capabilities* dalam meningkatkan keputusan berkunjung

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen pemasaran, khususnya mengenai *distinctive capabilities* dalam meningkatkan keputusan berkunjung, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan masukan bagi penulis untuk mengembangkan ilmu pemasaran pariwisata.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana persepsi atau penilaian wisatawan terhadap Taman Bunga Nusantara dan memberi masukan kepada Taman Bunga Nusantara sehingga dapat meningkatkan jumlah Wisatawan serta memberikan informasi kepada para pembaca mengenai objek wisata alam alam Taman Bunga Nusantara.